

## SKRINING DAN EDUKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR

Ana Mufidaturrosida<sup>1</sup>, Farida Utamingtyas<sup>2</sup>, Aria Sanjaya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

<sup>2</sup>Universitas Aufa Royhan

[mufidaana@gmail.com/081235190249](mailto:mufidaana@gmail.com/081235190249)

### ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan skrining dan edukasi kesehatan terkait PTM pada warga PSHT Cabang Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit tidak menular, yang diikuti oleh 36 orang. Edukasi kesehatan dilaksanakan dengan media leaflet. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan warga PSHT tentang kondisi kesehatannya dan edukasi terkait pencegahan penyakit tidak menular.

**Kata kunci :** skrining, edukasi, PTM

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases (NCDs) are diseases that are not contagious and are nor caused by transmission of vectors, viruses and bacteria but are mostly caused by behavior and lifestyle. The aim of this community service is to carry out screening and health education related to NCDs for warga PSHT Semarang Regency. Community service activities were carried out by conducting health checks and health education about preventing non-communicable diseases, which was attended by 36 people. Health education is carried out using leaflet media. Community service activities can increase warga PSHT knowledge about their health conditions and provide education regarding the prevention of non-communicable diseases.*

**Keywords :** screening, education, NCDs

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Dominasi masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular menjadi kearah penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2023).

Penyakit Tidak Menular merupakan penyebab terbesar dari angka kematian secara global, regional (Asia Tenggara), maupun nasional (Kemenkes RI, 2024). Sebagian besar kematian global (77%) terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah (WHO, 2023). Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu *stroke*, hipertensi, *diabetes mellitus*, tumor ganas/kanker, penyakit jantung, dan

pernafasan kronik (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% dan diabetes sebesar 10,9% (Kemenkes RI, 2018). *International Diabetes Federation (IDF)* memproyeksikan bahwa jumlah dan prevalensi penyandang diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun (IDF, 2021).

Dari hasil Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masih cukup signifikan jumlah individu yang tidak mengetahui memiliki status hipertensi dan diabetesnya. Sekitar 8% individu kelompok usia 18-59 tahun tidak mengetahui mengidap diabetes, dan sekitar 20% tidak mengetahui mengidap hipertensi (Kemenkes RI, 2024).

Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalen, kesakitan atau kematian dari suatu penyakit mempunyai

peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit. Penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular tertentu (Kemenkes RI, 2023).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan skrining dan edukasi kesehatan terkait PTM pada warga PSHT Cabang Kabupaten Semarang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada kegiatan PSHT Cabang Kabupaten Semarang pada tanggal 12 Juli 2024. Warga PSHT yang mengikuti pengabdian ini sebanyak 36 orang. Pengabdian dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit tidak menular. Edukasi kesehatan dilaksanakan dengan media leaflet.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat. Setelah pemeriksaan kesehatan dilaksanakan, diberikan edukasi terkait temuan hasil pemeriksaan serta pencegahan penyakit hipertensi, diabetes melitus dan asam urat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah**

Tekanan Darah		
N	F	%
≥140/90 MmHg	2	5,6
<140/90 mmHg	34	94,4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Gula Darah**

Gula Darah		
N	F	%
≥200 mg/dl	1	2,8
<200 mg/dl	35	97,2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Asam Urat**

Asam Urat			
	N	F	%
Laki – Laki	≥7 mg/dl	12	33,3
	<7 mg/dl	5	13,9
Perempuan	≥6 mg/dl	9	25
	<6 mg/dl	10	27,8
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Skrining PTM merupakan suatu metode untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit tidak menular oleh karena faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala secara alami. Faktor risiko penyakit tidak menular seperti merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol. Untuk menindaklanjuti hal tersebut membutuhkan konseling kesehatan atau edukasi kesehatan dari pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Edukasi kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan dengan tujuan bahwa tindakan tersebut tidak hanya menyadarkan individu, meningkatkan pengetahuan, dan merubah sikap, namun merubah perilaku masyarakat. Menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan promosi kesehatan dengan tatap muka menggunakan media yang menunjang dalam menyampaikan pesan yang lebih mudah dipahami (Nugraheni dan Malik, 2023). Hal ini sesuai dengan pengabdian ini, yang didahului dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat sebagai upaya skrining PTM pada masyarakat dan dilanjutkan dengan edukasi.

Dari hasil kegiatan PKM didapatkan tekanan darah ≥140/90 mmHg sebanyak 5,6%, gula darah ≥200 mg/dl sebanyak 2,8%, asam urat >7 mg/dl (laki – laki) sebanyak 33,3% dan >6 mg/dl (perempuan) sebanyak 25%.

Tekanan darah merupakan kekuatan dari darah pada dinding pembuluh darah utamanya arteri ketika melalui peredaran darah yang diukur dengan tekanan sistolik dan diastolik yang dinyatakan dalam milimeter air raksa (mmHg) (Iqbal dan Jamal, 2023). Jika tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg selama dua hari berturut-turut maka orang tersebut dapat dikategorikan hipertensi. Genetik dan lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang menjadi penyumbang utama kasus

kematian karena penyakit kardiovaskuler (Istyanto dkk., 2024).

Gula darah berperan sebagai energi bagi sel-sel tubuh dalam menjaga keseimbangan yang diperoleh dari makanan yang mengandung karbohidrat yang mana setelah dikonsumsi tersebut diurai oleh tubuh melalui glukosa lalu diserap ke dalam aliran darah. Lalu pankreas akan mengeluarkan hormon insulin dalam mengatur keseimbangan gula darah dengan membantu sel menyerap glukosa (Tsakiridis, 2022). Penyakit diabetes dikaitkan dengan peningkatan kadar gula darah dimana tubuh mengalami kesulitan dalam memproduksi insulin secara efisien, hal ini disebabkan karena makanan yang dikonsumsi, aktifitas fisik yang kurang dan stres. Akan tetapi tindakan seperti asupan makan kurang, kelebihan aktifitas, atau menggunakan obat tertentu dapat mengakibatkan rendahnya gula darah atau disebut dengan hipoglikemia. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pemeriksaan gula darah secara rutin sebagai upaya pencegahan masalah penyakit yaitu diabetes mellitus (Aas dkk., 2023).

Asam urat adalah zat yang timbul karena proses pemecahan purin secara alami dalam tubuh yang memiliki peran sebagai antioksidan. Asam urat dapat mengalami peningkatan dalam tubuh akibat tubuh menghasilkannya secara berlebihan atau karena tidak dapat dikeluarkan yang disebut dengan keadaan hiperurisemia. Peningkatan asam urat terjadi karena pola makan, genetik, kondisi medis tertentu. Kejadian asam urat dapat dipengaruhi oleh faktor seperti genetik, keadaan medis tertentu, dan pola makan, sehingga kadar asam urat perlu dipantau untuk mencegah terjadinya komplikasi dan menjaga kesehatan sendi serta organ tubuh lainnya (Demiray, dkk., 2022).

Warga PSHT Cabang Kabupaten Semarang antusias dalam mengikuti pengabdian ini, terlihat dari antusiasnya bertanya saat diberikan edukasi kesehatan. Dengan dilakukannya pengabdian ini, warga PSHT Cabang Kabupaten Semarang menjadi mengetahui kondisi kesehatannya dan bagaimana pencegahan penyakit tidak menular.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skrining dan edukasi penyakit tidak menular diikuti oleh 36 orang warga PSHT Cabang Kabupaten Semarang. Dari hasil skrining

kesehatan diketahui bahwa banyak yang mengalami asam urat tinggi, sehingga program kesehatan terkait hal ini sangat diperlukan. Diharapkan masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menerapkan pola hidup sehat.

#### 5. REFERENSI

- Aas, A-M., Axelsen, M., Churuangasuk, C., Hermansen, K., Kendall, C. W. C., Kahleova, H., Khan, T., Lean, M. E. J., Mann, J. I., Pedersen, E., Pfeiffer, A., Rahelic, D., Reynolds, A. N., Riserus, U., Rivellese, A. A., Salvado, J. S., Schwab, U., Sievenpiper, J. L., Thanopoulou, A., & Uusitupa, U. S. (2023). Evidence-based European Recommendations for the Dietary Management of Diabetes. *Diabetologia*, 66, 965-985.
- Demiray, A., Afsar B., Covic, A., Kuwabara, M., Ferro, C. J., Lanaspas, M. A., Johnson, R. J., & Kanbay, M. (2022). The Role of Uric Acid in the Acute Myocardial Infarction: A Narrative Review. *Angiology*, 73(1), 9-17.
- IDF. IDF Diabetes Atlas 10th Edition 2021. (2021). *Indonesia: Diabetes report 2000-2045*. <https://diabetesatlas.org/data/en/country/94/id.html>
- Iqbal, Arshad Muhammad. dan Syed F. Jamal. (2023). *Essential Hypertension*. StatPearls Publishing.
- Istyanto, F., Aswar, S., Hermayani, H., Asih, E. S., Ulfiani, N., Rumbino, M. M., Arwam, A. H., Zaqiah, A. N., & Jumriati, J. (2024). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Adainasnoson Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 55-63.
- Kemenkes RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023). *Mengenal Penyakit Tidak Menular*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular)
- Kemenkes RI. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024).

*Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023.*  
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>

Nugraheni, Nisa, & Malik, Abdul. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.

Tsakiridis, I., Mamopoulos, A., Athanasiadis, A., Kourtis, A., & Dagklis, T. (2022). Management of Pregestational Diabetes Mellitus: A Comparison of Guidelines. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(3), 423-432.

World Health Organization (WHO). (2023). *Noncommunicable diseases.*  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

